

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Keadaan Umum SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara

##### 1. Sejarah Singkat SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara

Berdirinya SMP Islam Mafatihul Huda pada tahun 1994, tokoh pendirinya yaitu KH. Ali Shidiq. Kemudian dilanjutkan oleh KH. Turmudzi, sampai kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat sampai saat ini. Sebelum adanya nama SMP Islam Mafatihul Huda, pada tahun 1993 dinamakan sekolah madrasah Tsanawiyah/MTs. Berhubung di desa Rengging bagian barat sudah ada madrasah Tsanawiyah yaitu di MTS Al Muttaqin maka diubah menjadi SLTP Islam/SMP Islam.<sup>1</sup>

kemudian sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Berjalan dengan seadanya sampai ujianpun menginduk pada SMP Kedung, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Pecangaan karena belum mempunyai izin operasional sekolah. Pada tahun 2005 SMP Islam Mafatihul Huda baru dapat berdiri sendiri, dapat mempunyai ijazah yang sah dan sudah di legalisir. Kepala sekolah sendiripun dimulai tahun 2005. Adapun kepala sekolah yang pertama yaitu KH. Turmudzi, yang kedua Bapak Aziz Muslim, yang ketiga dan sampai saat ini yaitu Bapak Mujib Burhanuddin. Dikatakan SMP namun kurikulumnya banyak mengadopsi muatan lokal pembelajaran agama Islam.

Sekarang ini, yayasan Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara terdapat RA, MI, dan SMP Islam Mafatihul Huda. Di dirikannya SMP Islam supaya di desa Rengging ada kelanjutan madrasah Tsanawiyah/Mts setelah MI. karena MI Mafatihul Huda Rengging termasuk MI tertua pada masa itu. Sekolah disini termasuk sekolah yang dihimpit oleh warga masyarakat setempat, kekuatan sekolah disinipun merupakan pelopor dari masyarakat itu sendiri. Semua bangunan yang ada di SMP ini termasuk pemberian dan bantuan dari masyarakat setempat. Dalam pembangunanpun tidak luput dari sanggahan masyarakat setempat pula. Tidak ada perbedaan antara guru dengan masyarakat, semua disetarakan membaaur dengan

---

<sup>1</sup> Mujib Burhanuddin, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Peneliti, 20 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

masyarakat. Ketika sekolah SMPI ingin mencari siswa-siswi baru didapatkan dari bibit-bibit warga setempat lingkup desa Rengging. Sekolah SMP Islam Mafatihul Huda tidak menitikberatkan pada biaya sekolah ataupun yang lainnya karena adanya SMP Islam Mafatihul Huda adalah kekuatan dari masyarakat.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara

SMP Islam Mafatihul Huda Rengging terletak di Desa Rengging RT 20 RW 03 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Berada dibawah naungan Yayasan Mafatihul Huda, tepatnya di Jl. KH. M. Ali Shidiq RT 20 RW 03 Pecangaan Jepara. Letak SMP Islam Mafatihul Huda berbatasan di sebelah timur dengan Masjid Al- Muttaqin Rengging RT 20 RW 03, makam mbah KH. Ali Shidiq, Pesantren dan TPQ Az-Zulfa, serta RA Mafatihul Huda. Sebelah barat dengan lingkungan rumah warga RT 20 RW 03 dan juga MI Mafatihul Huda. Lokasi SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara termasuk sekolah didalam pedesaan, dihimpit oleh banyaknya rumah warga RT 20 RW 03.<sup>3</sup>

## 3. Profil SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara

Identitas SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara:

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| Nama Sekolah                        | : SMP Islam Mafatihul Huda                              |
| Nomor Statistik Sekolah             | : 201032002067  |
| Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 20330203  |
| Alamat                              | : Jl. KH.M. Ali Shidiq Rt. 20<br>Rw.03 Pecangaan Jepara |
| Desa/kelurahan                      | : <u>Rengging</u>                                       |
| Kecamatan                           | : <u>Pecangaan</u>                                      |
| Kabupaten/Kota                      | : <u>Jepara</u>   |
| Provinsi                            | : <u>Jawa Tengah</u>                                    |
| Kode Pos                            | : 59462   |
| Lokasi Geografis                    | : Lintang -6 Bujur 110                                  |
| Status Sekolah                      | : Swasta  |
| Waktu Penyelenggaraan               | : Pagi/6 hari   |

<sup>2</sup> Karolin, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Oleh Peneliti, 08 Febuari 2022, Wawancara 3, Transkip.

<sup>3</sup>Mujib Burhanuddin, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 1, Transkip.

|                    |   |
|--------------------|---|
| jenjang Pendidikan | : <u>SMP</u>                            |
| Naungan            | : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| Akreditasi         | : B                                     |
| Kurikulum          | : Kurikulum 2013                        |
| Luas tanah         | : 3002 m <sup>2</sup>                   |
| Akses Internet     | : Telkomsel Flash                       |
| Daya Listrik       | : 2,200                                 |
| Sumber Listrik     | : PLN                                   |
| Telepon            | : 085225119643                          |
| FAX                | : 02913399179                           |
| Email              | : <u>ufik_nida@yahoo.co.id</u>          |

**4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara**

Visi, misi dan tujuan SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara adalah:

**a. Visi**

“Berkarakter Islami, Santun, Maju dan Qur’ani (BERSAMAQU)”.

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan lulusan yang mengembangkan nilai pendidikan karakter bangsa
- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah dan berbudaya bangsa
- 4) Mewujudkan lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dan penilaian sesuai SNP
- 7) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
- 8) Mewujudkan lulusan yang memiliki nilai-nilai qur’ani
- 9) Mewujudkan lulusan yang hafal Al Qur’an.<sup>4</sup>

**c. Tujuan**

Tujuan sekolah adalah penjabaran visi dan misi sekolah agar terukur dan transparan. Ada tiga jenis tujuan

---

<sup>4</sup> Sigit Tri Pakosa, Wawancara Waka Kurikulum Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

sekolah: jangka panjang (10 tahun), jangka menengah (4 tahun), dan jangka pendek (1 tahun).

Tujuan jangka panjang SMP Islam Mafatihul Huda Pecangaan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lingkungan akademis di sekolah.
- 2) Pengembangan sumber daya manusia dengan etos kerja yang kuat.
- 3) Adanya aktivitas spiritual dalam setting pendidikan.
- 4) Pengembangan disiplin yang ketat.
- 5) Penerapan pembelajaran yang berhasil dan efektif.
- 6) Mengembangkan rasa saling menghargai.
- 7) Terwujudnya tingkat toleransi yang tinggi.
- 8) Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja.
- 9) Terwujudnya perilaku siswa yang baik dan sopan.
- 10) Terwujudnya pola pikir yang mandiri dan akuntabel.
- 11) Menjaga daya tarik lingkungan dan estetika sekolah.
- 12) Melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- 13) Melibatkan area terdekat dan komponen yang relevan.

Tujuan jangka menengah SMP Islam Mafatihul Huda Pecangaan adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya partisipasi kegiatan keagamaan di sekolah 97 %.
2. Tersusunnya kurikulum sekolah yang telah ditetapkan.
3. Keberhasilan guru yang inovatif dalam mengajar.
4. 97% CTL dapat dilaksanakan oleh guru.
5. Memiliki sarana prasarana pendidikan yang diperlukan, antara lain ruang belajar berbasis komputer, koneksi internet, laboratorium sains, bahasa, komputer, dan seni, ruang UKS, ruang keterampilan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Ruang TU, ruang BK, perpustakaan, kamar mandi, dan kantin.
6. Lulus semua mata pelajaran dengan nilai minimal 75 (3,00 masuk kategori B).
7. Meningkatkan keunggulan kelembagaan.
8. Meningkatkan sumber dana pendidikan

Tujuan jangka pendek SMP Islam Mafatihul Huda Pecangaan adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya tingkat partisipasi 95 persen dalam kegiatan keagamaan sekolah
2. Tersusunnya kurikulum sekolah yang telah ditetapkan.
3. Tercapainya keberhasilan guru yang inovatif dalam mengajar.

4. Guru mampu menerapkan CTL 95%.
5. Memiliki segala sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pendidikan, seperti ruang belajar berbasis IT, jaringan internet, ruang lab IPA, komputer, dan seni, ruang UKS, ruang keterampilan, ruang Kepala Sekolah/Guru/TU, ruang BK, perpustakaan, kamar mandi/WC, dan kantin.
6. Tercapainya lulus semua mata pelajaran dengan nilai minimal 70 (2,80 termasuk kategori B).
7. Meningkatnya keunggulan kelembagaan.
8. Menggalang sumber pembiayaan untuk sekolah.
9. Memberikan pedoman untuk evaluasi
10. Menyediakan taman sekolah yang ramah dan terawat..
11. Meningkatkan pembelajaran yang terfokus pada lingkungan sekitar.
12. Meningkatkan aktivitasUKS.
13. Ikut serta dalam semua kompetisi akademik dan ekstrakurikuler kabupaten dan provinsi.
14. Tercapainya keberhasilan pendidikan karakter yang dapat dicapai melalui asosiasi lokal dengan sekolah.<sup>5</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Kurikulum Pendidikan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kurikulum merupakan penggunaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar yang memerlukan seperangkat rencana dan pengaturan yang dikenal. Tahun ajaran baru 2021 terdapat pada bulan Juli Tanggal 12, untuk pembelajaran akhir tahun 2021 atau awal pembelajaran 2022 terdapat pada bulan Juli Tanggal 11. Adapun kurikulum yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 2013 begitupun di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara. Mengenai moderasi bergama di kurikulum 2013 mencerminkan pada substansi materi yang mengandung sikap toleransi, demokrasi, kesederhanaan, keadilan, dan kerukunan. Sebagaimana keterangan yang di sampaikan oleh Waka kurikulum SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara bahwa Perumusan sikap moderasi ke dalam kurikulum sangat penting, karena dikhawatirkan akan adanya penguatan gerakan ekstrimis,

---

<sup>5</sup> Sigit Tri Pakosa, Wawancara Waka Kurikulum Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 2, Transkip.

intoleran, dan radikalisme di lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Akibatnya, tidak ada pembatasan yang ditempatkan pada pengembangan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran karena sekolah, kelompok tertentu, atau hambatan ideologis.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan, peneliti menemukan data bahwa dalam Kurikulum Pendidikan Islam SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara terdapat tambahan muatan lokal pada mata pelajaran yang mengacu peserta didik dalam memahami Al-Qur`an, seperti : mata pelajaran Qur`an Hadits, Aqidah akhlaq, nahwu, shorof, dan lain sebagainya. Di samping dilakukan tambahan muatan lokal dalam menunjang pemahaman peserta didik, dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Jepara atau yang sering disebut dengan istilah *Disdikpora* memberikan berupa progam BHQ (Baca Tulis Huruf Al-Qur`an).<sup>7</sup> Menurut Bapak Mujib Burhanuddin selaku Kepala Sekolah:

“ Progam BHQ sebagai ajang membantu peserta didik dalam kesulitan memahami baca tulis Al-Qur`an”.<sup>8</sup>

Dalam penerapannya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran, kemudian praktik secara baca simak. Referensi bacaan diambil dari buku Qiraati yang menawarkan pengajaran secara sistematis dan mendetail dengan tetap menganut pada ilmu kaidah tajwid. Ada kalanya peserta didik diberikan tugas dengan diberikan bacaan Al-Qur`an kemudian diperkenankan untuk menjawab hukum bacaan tersebut. Ibu Karolin selaku guru PAI di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara menjelaskan bahwa:

“Progam BHQ disini sebagai ajang penerapan norma keagamaan peserta didik. Keimanan seseorang bisa tambah berkembang, karena zaman serba canggih ketika peserta didik tidak mengerti, dan hal ini dijadikan hal yang remeh maka akan tergerus zaman/ketinggalan zaman”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sigit Tri Pakosa, Wawancara Waka Kurikulum Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 2, Transkip.

<sup>7</sup> Hasil Observasi Di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pada Tanggal 01 Maret, 2022.

<sup>8</sup> Mujib Burhanuddin, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 1, Transkip.

<sup>9</sup> Karolin, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Oleh Peneliti, 08 Febuari 2022, Wawancara 3, Transkip.

## 2. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

Dunia pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk penguatan kembali akan pentingnya moderasi beragama. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mendirikan dan menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis agama dapat meningkatkan generasi selanjutnya menjadi generasi yang tidak lupa akan sikap toleransi, keadilan, dan kerukunan. Sebagaimana keterangan yang di sampaikan oleh Ibu Karolin salah satu guru PAI di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara bahwa, “sekarang ini orang banyak yang lupa akan norma-norma keagamaan, norma-norma tersebut sudah semakin luntur, remaja sekarang banyak diberikan pengetahuan mengenai perilaku yang berbau agama merasa baginya sesuatu yang asing. Karena zaman sudah menggerus norma-norma mereka. Pandangan mereka sudah terkontaminasi zaman yang ke arah barat-baratan. Memang benar mereka muslim tetapi dia tidak mencerminkan bahwasannya dia itu muslim”.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan penerapan dalam pendidikan moderasi beragama di sekolah, peserta didik diajarkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan apa yang dilakukan di sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan moderasi beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara diantaranya sebagai berikut:

### a. Pembiasaan Melaksanakan Upacara Bendera dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.

Dalam pembiasaan upacara bendera dengan menyanyikan lagu indonesia raya, peserta didik diajarkan untuk menghormati bendera merah putih dan pengucapan janji peserta didik agar selalu mencintai tanah air dimana tempat mereka dilahirkan.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Mujib Burhanuddin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara: “Di samping pembiasaan melaksanakan upacara bendera dengan menyanyikan lagu indonesia raya tersebut ada hikmah yang dapat diambil, yaitu

---

<sup>10</sup> Karolin, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Oleh Peneliti, 08 Febuari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

peserta didik mampu menerapkannya pada pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>11</sup>

Penerapan moderasi beragama yang di biasakan oleh bapak/ibu guru disekolah dalam membentuk karakter yang baik dengan cara menyisipkan pesan moral untuk bisa menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain. Menurut keterangan salah seorang peserta didik mengatakan bahwa guru di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara mengajarkan untuk selalu senantiasa menghormati dan menghargai segala perbedaan antar sesamanya atau yang lebih tua darinya, menjaga persatuan agar tidak akan adanya permusuhan antar sepihak, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, membela tanah air.

b. Pembiasaan Melaksanakan Kegiatan-kegiatan Religius

Menurut Bapak Mujib Burhanuddin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara beliau menjelaskan bahwa “Pelajar dari Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah atau yang memiliki ilmu keislaman merupakan sebagian besar dari santri di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara. Sekalipun ada siswa yang memahami Islam berbeda dengan Nahdliyah, guru akan memberikan pengetahuan bahwa mereka harus saling menghormati dan tidak menghina atau mendiskriminasi satu sama lain selama tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. sudah sekte dan organisasi yang telah dilarang. Guru tetap akan menekankan bahwa hak beragama adalah hak pribadi dan tidak dapat dipaksakan walaupun perbedaan itu masih diperbolehkan”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut, mayoritas peserta didik berpaham Islam Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah pasti memiliki pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari disekolah dalam membentuk kepribadian yang bermanfaat untuk dirinya dan keturunannya nanti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara, pembiasaan melakukan kegiatan-

---

<sup>11</sup> Mujib Burhanuddin, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 1, Transkip.

<sup>12</sup> Mujib Burhanuddin, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Peneliti, 20 Febuari 2022, Wawancara 1, Transkip.

kegiatan religius di sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara melalui pembiasaan-pembiasaan sebagai berikut:

1) Melaksanakan sholat sunnah Dhuha,

Pembiasaan melaksanakan sholat sunnah dhuha berdampak sangat positif bagi peserta didik tujuannya agar peserta didik terbiasa dengan apa yang dilakukan di sekolah, sehingga bisa diterapkan sampai akhir hayat. Menurut Bapak Sigit Tri prakosa selaku Waka Kurikulum:

“Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara semata-mata untuk mebiasakan peserta didik agar selalu melakukan hal-hal yang baik meskipun itu sunnah untuk dilakukan, dan diharapkan pula peserta didik mendapat pencerahan agar tidak bermalas-malasan saat pembelajaran, berlangsung”.

2) Membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai,

Menurut Bapak Mujib Burhanuddin selaku kepala sekolah; “kegiatan ini memang sudah berjalan cukup lama. Dan diharapkan mampu untuk mengendalikan kondisi kelas yang semula ramai sebelum guru masuk kelas, menjadi lebih kondusif dan siswa mau diam.”

Data penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam penerapan progam ini setelah ada tanda bel berbunyi, maka guru menyiapkan siswa terlebih dahulu, disuruh masuk kelas, lalu duduk yang rapi dan dipersiapkan untuk membaca surat pendek masing-masing. Tujuannya supaya peserta didik mampu memahami dan menghafal surat-surat tersebut karena sudah terbiasa dibaca ketika di sekolah. Seandainya dilingkungan rumah belum terjadi seperti itu membawa di dalam keluarganya bahkan bisa jadi di lingkungan sekitarnya.

3) Melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah,

Pembiasaan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sangat berpengaruh. Karena melatih peserta didik tentang apa artinya kedisiplinan, kebersamaan, kewajiban bagi setiap umat muslim. Hasil penelitian menyatakan, bahwa peserta didik di sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara selalu siap dan semangat melaksanakan sholat dzuhur. mereka berbondong-bondong pergi ke masjid bersama teman-teman untuk beribadah.

4) Melaksanakan acara kebesaran Islam,  
Menurut ibu karolin selaku guru PAI, “pelaksanaan acara-acara kebesaran Islam di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara harus tetap selau dilaksanakan, karena sudah menjadi kebiasaan yang harus selalu diterapkan dan dijaga keutuhannya.” Adapun acara kegiatan kebesaran Islam seperti halnya Isro` Mi`roj/Rajaban, Pesantren kilat, Tahtimul Qur`an, Istighotsah dan do`a bersama dalam rangka menghadapi ujian, dan lain sebagainya.

c. Pembiasaan Pembiasaan peduli sosial

Pembiasaan peduli sosial menjadi bentuk penerapan toleransi, anti terhadap kekerasan, dan juga bisa menerima perbedaan antar sesama agar terciptanya pembelajaran yang aman dan nyaman. Pembiasaan tersebut diperoleh dengan cara membentuk sikap moderat terhadap teman-teman di lingkungan sekolah. Ibu Karolin selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Moderasi adalah sikap menghormati, toleransi antar sesama, tidak mengganggu satu sama lain, intinya saling menciptakan kerukunan. Kaitannya dengan itu, sikap moderat dilakukan sesuai peletakannya. Ketika di sekolah sikap moderat dengan peserta didik, ketika di kegiatan lingkungan masyarakat dengan lingkungan masyarakat pula, seperti RT dan lainnya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara, diketahui bahwasannya ada kegiatan di luar lingkungan sekolah seperti kunjungan ke rumah warga atau sanak famili dari peserta didik SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara yang sedang terkena musibah/Ta`ziah.<sup>14</sup> Jadi, peserta didik tidak hanya di tuntutan untuk berpartisipasi di lingkungan sekolah saja namun tetap ikut berbelas kasih kepada orang yang terkena musibah di lingkungan masyarakat pula. Menurut keterangan salah seorang peserta didik SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara mengatakan bahwa Tujuan daripada dilakukannya kegiatan Ta`ziah lebih

---

<sup>13</sup> Karolin, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Oleh Peneliti, 08 Febuari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>14</sup> Hasil Observasi Di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pada Tanggal 01 Maret, 2022.

tepatnya agar peserta didik mampu menghormati, menghargai, dan membantu kepada sesama yang membutuhkan.

Menurut bapak Mujib Burhanuddin selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa “ Dari sekolah biasanya ketika ada kegiatan di luar untuk memberikan bantuan atau apapun, sekolah mempunyai kas kinerja/kas dari *Dansos* ( *Dana Sosial*) yang dikumpulkan peserta didik pada hari Kamis. Dapatnya berapa dikumpulkan menjadi satu untuk kegiatan tersebut”.<sup>15</sup>

Jadi, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan ini sangat berpengaruh sekali yang nantinya dapat diambil hal-hal yang baik. Dan kebiasaan-kebiasaan inilah menjadi pondasi awal untuk peserta didik dapat saling berinteraksi yang baik dengan teman-temannya karena sudah memiliki koneksi awal untuk peduli terhadap sosial.

### **3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara diketahui memiliki berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama di Smp Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara. Adapun faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama yaitu: *pertama*, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru dan keluarga. *Kedua*, Adanya materi yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama. Berikut pemaparan menurut Bapak Sigit Tri Prakosa selaku Waka kurikulum SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara:

“Pendidik mengajarkan apa yang sesuai dengan Dinas. Berhubung ini di SMPI maka ada yang namanya muatan lokal yang merujuk pada sikap moderat atau moderasi beragama. Itupun terdapat pada materi-materi yang sifatnya kepada keagamaan”.<sup>16</sup> Dijelaskan pula oleh Ibu Karolin selaku Guru PAI, bahwasannya: “ada materi-materi Pendidikan Agama Islam yang mendukung

---

<sup>15</sup> Mujib Burhanuddin, Wawancara Kepala Sekolah Oleh Peneliti, 20 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>16</sup> Sigit Tri Pakosa, Wawancara Waka Kurikulum Oleh Peneliti, 20 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

adanya sikap toleransi dan moderasi. Salah satunya Materi bab sikap sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama, dan materi-materi tersebut dijelaskan di kelas VII<sup>17</sup>.

Selain itu juga, *ketiga* adanya sarana prasarana yang memadai, dan tenaga pendidik yang profesional. Kegiatan yang mendukung yang sifatnya biasa membentuk sikap moderat/saling bertoleransi salah satunya dengan adanya kegiatan agama, kerohanian dan kegiatan upacara.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama yaitu karena faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan itu bisa terjadi pada lingkungan masyarakat, keluarga dan lingkungan pergaulan. Di jelaskan oleh Bapak Mujib Burhanuddin selaku kepala sekolah:

“Faktor lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku kepribadian peserta didik itu sendiri”. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Karolin selaku guru PAI, bahwa:

“Diantara hambatan yang ada, adalah dari faktor hambatan lingkungan. Lingkungan keluarga misalnya, sekarang ini anak remaja ketika didalam rumah orang tuanya sudah sibuk dengan kerjanya masing-masing, tidak terlalu memprioritaskan anak. Karena orang tua sudah merasa menitipkan anak di sekolah sudah tidak perlu mengajarnya di dalam rumah lagi. Maka misalkan anak tidak tekun belajar biasanya yang pola pikirnya semanya sendiri terkontaminasi dengan lingkungan dan pergaulan dimana anak tersebut berada”<sup>18</sup>.

Setelah adanya faktor seperti ini, seorang guru harus ekstra siap dalam menghadapi berbagai masalah yang ada pada peserta didik. Agar tidak adanya timbul sesuatu hal yang menyimpang aturan agama dan negara. Seorang guru hanya dapat mengawasi siswanya selama mereka berada dalam naungan sekolah. Lebih dari itu, semua diserahkan kepada pihak yang bertanggung jawab. Sehingga terdapat kerjasama yang baik antara guru dan pihak yang bertanggung jawab tersebut.

---

<sup>17</sup> Karolin, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Oleh Peneliti, 08 Febuari 2022, Wawancara 3, Transkip.

<sup>18</sup> Karolin, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Oleh Peneliti, 08 Febuari 2022, Wawancara 3, Transkip.

## C. Pembahasan

### 1. Kurikulum Pendidikan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara.

Pendidikan adalah proses menciptakan manusia seutuhnya melalui pengajaran, pembinaan, dan pelatihan guna memenuhi kepribadian manusia yang ideal. Manusia memiliki kewajiban untuk mengeluarkan seluruh potensi bawaannya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan metodis untuk mendorong, mendukung, membantu, dan mengarahkan seseorang untuk mewujudkan semua potensinya dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>19</sup>

Setiap program pendidikan memiliki jalur yang harus ditempuh siswa agar berhasil. Kurikulum lembaga pendidikan adalah daftar mata pelajaran dan program pendidikan yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar. Itu adalah mata pelajaran yang dipilih oleh sekolah untuk diambil siswa untuk lulus dan menerima ijazah.<sup>20</sup> Siswa diajarkan untuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, dan menggunakan logika untuk mengevaluasi materi yang diajarkan pada kurikulum 2013. Untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, landasan sosial yang kokoh, dan peningkatan kreativitas, tema terpadu digunakan untuk membingkai mata kuliah yang diajarkan.

Guru harus mampu berhasil memadukan kurikulum 2013, khususnya proses penilaian dan kompetensi lulusan, agar mampu meningkatkan kompetensi siswa dan menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. Guru yang menjadi ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013 harus mampu melakukan hal tersebut.<sup>21</sup> Guru harus memahami nilai pendidikan dalam mengatasi masalah global, dan siswa harus bertanggung jawab atas pendidikan mereka untuk memajukan penekanan kurikulum 2013 pada pengembangan karakter. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan bahan ajar. Bahan ajar dimanfaatkan oleh pendidik untuk membimbing segala tindakannya dan pelajaran apa yang harus diberikan kepada

---

<sup>19</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung:CV. Pustaka setia, 2012), Hal.14.

<sup>20</sup> Razali M.Thalib & Iman Siswanto, *Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan*, Jurnal Edukasi, Vol.1, No. 2, July 2015, Hal. 3.

<sup>21</sup> Murni Eva Marlina, *Kurikulum 2013 Yang Berkarakter*, Jurnal JUPIIS, Vol. 5, No. 2, Desember 2013, Hal.2-3.

peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>22</sup> Di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara kurikulum 2013 saat ini sudah efisien. Siswa diperkenankan untuk aktif, guru hanya menjadi objek dalam pembelajaran. Jadi siswanya yang harus aktif. Aktif bertanya ataupun aktif dalam menjelaskan kepada teman yang lain. Guru hanya memberikan tambahan saja selebihnya peserta didik yang menjadi aktornya.

Banyak Institusi Akademik menggunakan kurikulum yang menekankan pentingnya moderasi. Mengingat pendidikan Indonesia sangat menjunjung tinggi toleransi beragama, khususnya dalam bidang pembelajaran dan konten di berbagai mata kuliah. Topik-topik berikut termasuk dalam kurikulum di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara:

- 1). Pendidikan Agama Islam ( mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar yang terdapat dalam agama islam).
- 2). Fikih ( mata pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami, dan menghayati. Khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi aturan hidup melalui pelatihan dan pembiasaan).
- 3) Aqidah Akhlak ( mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan dan tingkah laku yang baik dan benar).
- 4) Qur'an Hadits ( mata pelajaran yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan dan lain sebagainya).
- 5). Nahwu Shorof ( suatu cabang ilmu yang membahas mengenai kaidah-kaidah tata bahasa arab).

Masing-masing sumber pembelajaran ini menggunakan gaya penyajian dan metodologi yang mempertahankan cita-cita dan pedoman moderasi beragama. Dalam rangka mengembangkan watak dan kepribadian yang dapat bertindak adil dalam menghadapi tantangan dan memiliki rasa damai, cinta kasih, kemajemukan, dan kepedulian sosial. Semakin banyak generasi yang memeluk keragaman agama seiring Indonesia berkembang menjadi bangsa yang sukses, aman, dan damai karena semakin banyak generasi muda yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan menghormati perbedaan.

---

<sup>22</sup> Shofiul Mifullah, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Baca Tulis Al-Qir`An di MI Manna Wassalwa*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2006, Hal.3.

Tidak semua peserta didik dapat memahami ilmu dan bacaan dalam keagamaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu ada yang namanya bimbingan dan latihan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di suatu lembaga keagamaan. Agar bacaan dan tulisan tersebut sesuai dengan tajwid yang baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara menerapkan program berupa BHQ atau yang sering dikenal dengan baca tulis Huruf Al-qur'an. Dengan adanya program ini peserta didik tidak kesulitan dalam belajar ilmu keagamaan, karena sudah dibekali pengetahuan ilmu yang cukup melalui program BHQ.

Di mata Allah SWT, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat bernilai, apalagi jika dipadukan dengan pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Tuhan telah memberikan orang tua tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak-anak. Pada Hari Kebangkitan, orang tua akan sepenuhnya menjawab kewajiban ini. Orang tua mendikte dan menyerahkan perkembangan kepribadian anaknya kepada lembaga pendidikan. Anak-anak belajar berbagai hal di lembaga pendidikan, termasuk cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Program BHQ dimaksudkan untuk menciptakan generasi penerus individu yang bermoral tinggi yang juga memiliki kemampuan yang diperlukan untuk setiap jurusan mahasiswa. Untuk mencapai hasil belajar yang berhasil dalam penerapan pembelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an diperlukan manajemen yang baik dan kreatif.

Tercapainya suatu proses pembelajaran, seperti pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses kegiatan interaksi belajar mengajar, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai komponen penting dari kegiatan pembelajaran. Prof. Dr. Mahmud Yunus menjabarkan tujuan belajar Al-Qur'an sebagai berikut: a) siswa dapat membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar. Dalam kegiatannya, siswa dapat, d) dibiasakan membaca Al-Qur'an, c) mengembangkan bahasa yang indah dan menawan hati dan menyusun frasa yang menarik.<sup>23</sup> Standar kompetensi membaca dan menulis Alquran adalah tata cara membaca Alquran secara

---

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Hida Karya Agung,1990), cetakan. 12. 19.

tajwid dimulai dari membaca idghom syamsiyah dan idghom qomariyah hingga menerapkan hukum mad membaca dan wakaf, sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku pada suatu sistem satuan pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi ini dijelaskan dalam PERMEDIKNAS NO. 23.

## 2. Analisis Data mengenai Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara.

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Oleh karena itu, istilah "moderasi beragama" mengacu pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrem dalam praktik keagamaan. Itu dibentuk dengan menyandingkan kata "moderasi" dengan "agama."<sup>24</sup> Ajaran ini menempatkan penekanan yang kuat pada nilai menjaga keseimbangan dan menghindari ekstrem baik dalam berpikir dan praktek. Moderasi Islam juga mengajarkan *rahmatan lil'alam*, inklusivitas, persaudaraan, toleransi, dan perdamaian.<sup>25</sup> Politik, ekonomi, pendidikan, industri, lingkungan, dan bidang kehidupan sehari-hari lainnya sekarang dipengaruhi oleh agama. Ini adalah kesadaran bahwa orang membutuhkan stabilitas mental yang dapat diberikan oleh agama lebih dan lebih seiring dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, Agama itu tidak akan pernah binasa; sebaliknya, itu mengambil bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tentang moderasi beragama sangat penting, terutama dalam beberapa tahun terakhir ketika keragaman Indonesia telah diuji oleh sejumlah individu yang bertindak atas nama agama tertentu dan mengekspresikan sikap keagamaan yang ekstrem. Ini terjadi dalam tindakan dunia nyata dan ucapan online. Lingkungan keagamaan di Indonesia terancam gara-gara kelompok eksklusif dan tak bisa ditolerir ini. Pola pikir global ini seringkali mengabaikan pengetahuan lokal dan kepedulian nasional. Muslim dengan sedikit pengetahuan agama dan sedikit keakraban dengan masa lalu negara mereka sendiri lebih mungkin

---

<sup>24</sup> Mhd.Abror, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*; Kajian Islam dan Keberagaman, Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No.2, Desember 2020, 2.

<sup>25</sup> Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren*, RIAYAH, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019, 21.

untuk menerima gagasan keagamaan eksklusif ini.<sup>26</sup> Dalam setting ini, moderasi beragama diperlukan untuk memajukan peradaban dan persatuan umat manusia. Mengingat masyarakat Indonesia sangat beragam dan multikultural, pengajaran moderasi beragama sangat penting di sana. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, suku, agama, peradaban, dan agama. Perbedaan diperlukan untuk keragaman atau heterogenitas, dan setiap perbedaan berpotensi menimbulkan gesekan atau konflik, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan masyarakat.

Untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan berbangsa dan beragama, pendidikan moderasi beragama harus hadir dalam setting ini. Prinsip penciptaan kurikulum yang berwawasan moderasi juga merupakan keutuhan dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam konteks lembaga pendidikan. Prinsip yang selalu di tanamkan dan selalu di jaga di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara agar tidak punah meskipun zaman semakin modern seperti saat ini, yaitu prinsip melalui semboyan “Bhineka Tunggal Ika” tentang hakikat alam semesta dalam rangka memperdalam keimanan dan meningkatkan kesadaran akan kesenjangan sosial. Hal ini ditunjukkan agar siswa dapat mengamati dan menanggapi setiap perbedaan tanpa membuat keputusan yang salah tentang tindakan mereka. Ide ini berlaku untuk mereka sepanjang hidup mereka, tidak hanya saat mereka berada di sekolah.

Namun, ada beberapa hal yang terlalu jauh ketika menerapkan prinsip-prinsip agama. Salah satunya memiliki keyakinan agama yang sangat ketat. Memahami doktrin agama tanpa menerapkan akal. Akibatnya, bisa muncul sikap dan tindakan radikal, tidak toleran, dan diskriminatif akibat penerapan ide-ide yang terlalu simplistik. Keyakinan dan tindakan ini meningkatkan risiko bahwa orang akan mengadopsi ideologi ekstrem atau fanatik. Radikalisme dan terorisme memiliki kemampuan untuk ditutup-tutupi dalam ranah pendidikan, baik secara umum maupun keagamaan pada khususnya. Contohnya, lembaga pendidikan setingkat SMP erat kaitannya dengan isu radikalisme dan terorisme. Peserta didik ditingkat ini mungkin sedikit belum mengerti akan persoalan tersebut, namun setelah perkembangan zaman yang semakin canggih sekarang ini perlu

---

<sup>26</sup> Dinar Bela Ayu Naj'Ma, Syamsul Bakri, *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan*, Jurnal Academia, Vol. 5, No. 2, July-December 2021, 4.

adanya edukasi dan penerapan yang baik agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam hal ini, SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara merupakan sekolah yang basicnya islami, jadi mayoritas guru/pengawas dan peserta didiknya berpaham Islam Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah. Saling bekerja sama tanpa membedakan satu dengan yang lain karena hakikatnya manusia semuanya sama di mata Allah SWT. Untuk itu, pendidik di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara menganggap perlu adanya upaya untuk mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama di lingkungan sekolah yang bertujuan agar peserta didik tidak adanya timbul perbedaan, serta memiliki sikap toleransi yang tinggi. Sebab, beragama tidak hanya urusan manusia dengan Tuhan melainkan dengan manusia dan alam semesta. Sesuai kebijakan pemerintah melalui Kementerian Agama, lembaga pendidikan harus menjadi yang terdepan dalam menerapkan moderasi beragama.<sup>27</sup>

Di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara menerapkan pendidikan moderasi beragama peserta didik antara lain:

a. Melalui pembiasaan melaksanakan upacara bendera.

Ritual pengibaran bendera yang berlangsung di Indonesia dikenal dengan Upacara Bendera. Upacara Bendera terdiri dari beberapa prosesi lain selain prosesi pengibaran, seperti hening sejenak, pembacaan teks Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, serta instruksi pengawas. Anak bangsa dapat merasakan rasa persatuan berkat upacara bendera yang merupakan upaya kesengajaan dari pewaris bangsa.

Berdasarkan Direktorat pembinaan kesiswaan, Dikdasmen Dikbud, 1998 Upacara Bendera adalah “kegiatan pengibaran Bendera atau penurunan Bendera Kebangsaan RI Sang Merah Putih yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihadiri oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah”. Upacara yang dilaksanakan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara meliputi upacara kemerdekaan, upacara hari santri, hari kartini, hardiknas dan lain sebagainya. Fakta bahwa bangsa kita selalu menghargai kontribusi para pejuang yang telah berjuang untuk kemerdekaan ditunjukkan dengan upacara seperti ini.

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 145.

Perbedaan berdasarkan tempat asal, suku, tingkat pendidikan, dll menjadi faktor pendorong nasionalisme. Jangan memisahkan satu sama lain dalam hal kebangsaan Anda dan keterikatan kuat Anda dengan negara Anda, adat istiadatnya, wilayahnya, dan sejarahnya. Akhirnya, kita harus kembali ke Pancasila. Satu-satunya aturan dan aturan Negara yang dapat diadopsi dan dipraktikkan oleh Indonesia.<sup>28</sup> Selain itu, perlu dicatat bahwa nasionalisme, pikiran, perasaan, dan keinginan untuk hidup dalam satu bangsa dengan masyarakat yang adil dan makmur serta solidaritas berdasarkan pengalaman dan takdir bersama terus memainkan peran penting di Indonesia dan di seluruh dunia.

- b. Melalui Pembiasaan akhlak terpuji dengan melaksanakan kegiatan Religius.

Membentuk kepribadian peserta didik itu sangat penting agar anak memiliki moral yang baik. Apalagi di zaman modern sekarang ini semuanya serba canggih dan dengan mudah mempengaruhi peserta didik meninggalkan kewajiban untuk belajar dan berkegiatan yang berfaedah.<sup>29</sup> Dengan adanya hal tersebut pendidik tidak akan tinggal diam melihat anak didiknya rusak terpengaruh oleh kejuan zaman. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki Pembiasaan akhlak terpuji dengan melaksanakan program/kegiatan religius disekolah. Guru-guru di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara membiasakan peserta didiknya untuk;

- 1)Melaksanakan sholat dhuha.

Telah kita ketahui bahwa sholat itu termasuk rukun islam, adapun sholat dhuha hukumnya sunnah muakkad. Pelaksanaan sholat duha dilakukan di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara sebagai pembiasaan untuk meningkatkan disiplin siswa. Hikmah yang terkandung didalamnya yaitu hati menjadi tenang, peserta didik akan lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT dan meningkatkan kecerdasan.

---

<sup>28</sup> Intik Salminati, *Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa*, Jurnal Kewarganegaraan, Vo. 1, No. 1, Juni, 2017, 2.

<sup>29</sup> Dewi Hariyani Dan Ainur Rafik, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religious Di Madrasah*, AL-ADABIYAH:Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No.1, Juni 2021, 34.

- 2) membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran pertama dimulai.

Menurut teori behaviorisme menyatakan bahwa orang sangat dipengaruhi oleh peristiwa lingkungan yang berfungsi sebagai kesempatan mengajar. Menurut hukum pengaruh Thorndike, kemungkinan bahwa suatu tindakan akan diulang dalam keadaan yang sebanding akan meningkat jika diikuti oleh perubahan yang memuaskan di lingkungan. Namun, kemungkinan suatu perilaku untuk diulang akan menurun jika diikuti oleh perubahan lingkungan yang tidak menyenangkan.<sup>30</sup> Oleh karena itu, perilaku seseorang selanjutnya sangat dipengaruhi oleh efek dari aktivitas mereka sebelumnya. Guru-guru di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara membiasakan peserta didiknya untuk mengaji/ membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran agar terbiasa membaca dan menghafal serta mampu mengamalkannya di lingkungan masyarakat. Dan peserta didik melaksanakannya dengan sangat positif, mereka menikmati kegiatan pembiasaan ini dengan senang.

- 3) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Salah satu dari lima rukun Islam adalah shalat, yang oleh Rasulullah SAW digambarkan sebagai tanggung jawab paling mendasar kedua setelah tauhid. Seluruh hidup seorang Muslim akan mencerminkan kualitas doanya, dan sebaliknya. Semua tindakannya akan menderita jika doanya cacat.<sup>31</sup> Pembiasaan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara menjadi hal yang sangat penting untuk menekankan kedisiplinan.

Karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang. Peserta didik dilatih untuk tidak meninggalkan ibadah wajib yang harus dilaksanakan setiap harinya, dan peserta didik juga dilatih untuk selalu memerhatikan waktunya sholat itu sendiri agar tidak adanya keterlambatan waktu untuk melaksanakan sholat. Hal ini dapat dilihat pada saat akan melaksanakan sholat dzuhur, dimana ketika sudah ada bel

---

<sup>30</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Bandung : Erlangga, 2006), 19.

<sup>31</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Shalat Wajib & Sunnah*, (Jogjakarta : PT Buku Kita, 2011), 5.

berbunyi tanda istirahat ke-2 untuk melaksanakan sholat dzuhur mereka langsung mendatangi masjid sembari berwudlu dan melaksanakan sholat dzuhur bersama-sama.

4) Melaksanakan acara kebesaran Islam.

Acara kebesaran islam merupakan media untuk melatih, mendidik dan membiasakan peserta didik tentang keagamaan, melatih mengamalkan ajaran Islam secara intensif dan menambah pengetahuan akan agamanya. Kegiatan yang dilaksanakan SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara seperti, isro` mi`roj/rajaban, Pesantren kilat, Tahtimul Qur`an, Istighotsah dan do`a bersama dalam rangka menghadapi ujian. Dengan adanya acara-acara penting seperti ini menjadikan peserta didik terbiasa dan akrab dengan sesuatu yang berbau keagamaan.

c. Melalui Pembiasaan peduli sosial

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak di ketahui waktunya. kematian berlaku bagi siapapun tidak terkecuali bagi orang yang kastanya tinggi ataupun rendah, laki-laki ataupun perempuan, dari suku dan budaya manapun, yang sehat atau yang sakit semua kehendak Allah SWT yang telah menghendaknya. Islam menunjukkan rasa hormat yang luar biasa bagi umat Islam yang telah meninggal karena mereka termasuk makhluk terbaik di mata Allah subhanahu wata'ala dan dijunjung tinggi. Akibatnya, umat Islam yang masih hidup memberikan perhatian ekstra kepada almarhum sebelum mereka meninggal.<sup>32</sup> Tuhan telah memerintahkan kematian. Orang-orang yang paling terhormat tidak diragukan lagi akan dipertahankan, jika ada yang ingin terhindar dari kematian. Namun, keputusan-Nya atas semua makhluk termasuk kematian sebagai Sunnah. Adapun didalam islam dianjurkan untuk berta' ziyah tatkala ada saudara muslim yang tertimpa musibah, sebagaimana yang diimplementasikan guru dan peserta didik SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara kepada keluarga dari peserta didik yang terkena musibah salah satu bentuk dalam melakukan takziah

---

<sup>32</sup> Aisyah Miranda Putri Lubis, *Hukum Marsilamoton Ketika Takziah Menurut Tokoh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah* (Studi Kasus di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal), (Skripsi; Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Sumatera Utara, 2018), 1

adalah meringankan beban kesedihan yang dialami keluarga yang terkena musibah.

Melalui kegiatan peduli sosial berupa ta'ziah dari pihak sekolah SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara biasanya memberikan bantuan untuk meringankan beban yang dialami keluarga yang terkena musibah berupa uang, sekolah mempunyai kas kinerja/kas dari *Dansos (Dana Sosial)* yang dikumpulkan peserta didik pada hari kamis, kemudian ditambahkan oleh guru-guru lalu diberikan kepada yang berduka.

Dari data tersebut, maka peserta didik akan lebih tahu tentang pentingnya peduli terhadap sesama tanpa memandang perbedaan. Karena sejatinya perbedaan akan menimbulkan kekerasan. Lebih baik hidup bersama-sama dengan tenang, aman dan sentosa baik agama, ras, suku dan bangsa.

Untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat yang terpuji dan positif serta meningkatkan kedisiplinan, maka guru harus menggunakan metode pembiasaan. Ini akan memastikan bahwa tindakan positif yang diambil oleh siswa dicatat.<sup>33</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pembiasaan dalam pendidikan moderasi; dimaksudkan agar dapat membantu mengenalkan, mensosialisasikan, menasihati, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu agama, nasional, dan internasional.

### **3. Analisis Mengenai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara.**

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama adalah dukungan dari guru, pihak sekolah dan orang tua siswa. Karena dengan dukungan dari beberapa pihak, peserta didik akan dapat belajar dan berperilaku dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran/perintah yang berlaku dan pastinya mendapatkan dukungan dan semangat serta motivasi.

Selain itu juga adanya materi-materi pendukung pengimplementasian pendidikan moderasi beragama yang ada di pembelajaran PAI, semua materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang paling dominan dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi di SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan

---

<sup>33</sup> H.E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 167.

Jejara adalah Bab Akhlak Terpuji yang terdapat pada materi kelas VII Semester 2. Yaitu sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, yang telah dijelaskan didalam ayat Al-Qur`an surat Al-Baqarah:83 dan surat Al-Mujadilah:11 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ  
ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengkukari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”. (QS. Al-Baqarah:83).<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah:11).<sup>35</sup>

Ayat di atas diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang menandakan rasa menghargai, takdzim, khidmat, dan sopan terhadap orang tua dan guru. Walaupun di dalam lingkup sekolah guru tetap harus dihormati karena guru merupakan orang tua di

<sup>34</sup> Syamil Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung, Kementerian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, 2014), 12.

<sup>35</sup> Syamil Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung, Kementerian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, 2014), 543.

dalam sekolah, begitupun sebaliknya ketika di dalam rumah harus tetap patuh dan hormat kepada kedua orang tua. meskipun taat kepada orang tua dan guru itu sangat penting, sebagai seorang peserta didik SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara harus memiliki sikap toleran dan empati kepada sesama, merupakan implementasi dari QS. An-Nisa` :8 dan Al-Qasas:77 sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (QS. An-Nisa` :8).<sup>36</sup>

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas:77).<sup>37</sup>

Sikap toleran dan empati sangat ditekankan untuk dimiliki atau diamalkan. Karena sikap ini merupakan salah satu sikap sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain dalam melangsungkan hidupnya.<sup>38</sup> Untuk itu, sebagai

<sup>36</sup> Syamil Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung, Kementerian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, 2014), 78.

<sup>37</sup> Syamil Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung, Kementerian Agama RI, Sygma Creative Media Corp, 2014), 394.

<sup>38</sup> Ainul Yaqin, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik dan Metode Pengembangannya*, TARBIYA ISLAMIA: Jurnal dan Keislaman, Vol. 11, No. 1 Tahun 2021, Hal. 1-5.

makhuk sosial alangkah baiknya saling berbuat baik, gotong royong dan peduli sesama.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi yang terakhir, adanya sarana prasarana yang cukup banyak, fasilitas belajar yang baik. Selain itu, pendidik yang profesional juga harus bisa mengkondisikan siswa.

Adapun hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi SMP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan adalah adanya faktor lingkungan, faktor ini yang mengakibatkan peserta didik melakukan hal-hal yang tidak diinginkan karena salah dalam memilih pergaulan, tidak semuanya salah pergaulan tapi kenyataannya ada yang seperti itu. Dalam sekolah peran guru sangat diperlukan agar siswa terkontrol dengan baik, sebaliknya ketika di dalam rumah orang tua yang menjadi tanggung jawab bagi mereka. Secara garis besar faktor ini dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, tidak hanya belajar dalam berperilaku sehari-hari akan ikut terkontaminasi. Bahkan ironisnya perbuatan yang tidak diinginkan ini bisa berdampak kepada teman yang lain.

Dalam bukunya, Chaider mengungkapkan bahwa pendidikan memberikan pondasi pada keberagaman remaja muda muslim. Sedangkan pertemanan itu sangat berpengaruh pada corak keberagaman remaja apakah akan menuju moderat atau radikal.<sup>39</sup> Oleh karena itu, dalam perkumpulan lingkungan pergaulan ini sangat mempengaruhi karakter dari peserta didik dan sangat perlu untuk diperhatikan. Jika dalam pertemanan peserta didik ini jatuh ke dalam sikap yang radikal maka otomatis dia akan ikut radikal, begitupun sebaliknya.

Untuk itu, dalam sebuah pendidikan harus didasari dengan adanya motivasi. Motivasi bisa datang dari orang tua, guru, bahkan dari diri peserta didik sendiri, motivasi ini sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi. Dengan adanya semangat yang tinggi dalam belajar, maka peserta akan dapat menerapkannya dengan baik dan mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>39</sup> Chaider S. Bamualim, Dkk, *Kaum Muda Muslim Millennial Konservatif Hibridasi Identitas, Dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang: CSRC, 2018), Hal. 46.